

DETERMINAN FAKTOR RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, Ni Wayan Nina, Putu Novia Hapsari Ardianti

FEB - UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

kusuma_mahaputra@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to review the overall proxies of financial ratios as determinants of factors that affect company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Company performance is measured using the return on assets proxy. This research is a type of causality with a quantitative research approach. The sampling technique used the purposive method to determine the final sample totaling 369 observation data—method of data analysis using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The study results prove that the Current Ratio has a positive and significant effect on the company's performance. Debt-to Equity Ratio and Total Assets Turn Over have a positive but not significant effect on Company Performance. The debt-to-assets ratio has a negative but not significant effect on the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

Keywords: *Current Ratio, Company Performance, Return On Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara keseluruhan proksi rasio keuangan sebagai faktor determinan yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive* untuk menentukan sampel akhir sebanyak 369 data observasi—metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Debt-to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kata Kunci: *Current Ratio, Kinerja Perusahaan, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia menuntut untuk meningkatkan dan mengelola kinerja perusahaan dengan baik demi kelangsungan usahanya, hal tersebut dikarenakan adanya persaingan di dalam dunia bisnis. Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Pesatnya perubahan di era teknologi juga memberikan kontribusi atas pemberdayaan kegiatan perekonomian nasional yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dari sektor industri (Sani, Wiliani, Budiyantra, & Pusparini, 2020). Dalam konteks sektor industri dalam mencapai output kinerja perusahaan, prosedur alternatif diperlukan organisasi untuk

memperoleh keyakinan yang memadai dengan merencanakan perhitungan dengan baik dan menganalisis risiko yang signifikan (Pasupati & Husain, 2020).

Analisis rasio adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang (Mahaputra & Adnyana, 2012). Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya (Kasmir, 2016, p. 4). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan pertumbuhan potensi dan perkembangan yang baik bagi suatu perusahaan, hal ini menjadi peluang oportunistis pihak manajerial untuk mengenali kabar baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita buruk sebagai kerugian yang diverifikasi pada level selanjutnya (Pasupati B. , 2020). Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *go public* seperti kasus-kasus manipulasi data keuangan yang terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia yang membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan (Pusparini, Mahaputra, & Sudiartana, 2020). Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai (Fahmi, 2017). Masing-masing *stakeholders* memiliki perbedaan persepsi dalam memandang pengelolaan keuangan sehingga dalam menilai akuntabilitas juga berbeda ditambah lagi belum adanya standar yang baku untuk mengukur akuntabilitas khususnya pada pengelolaan keuangan daerah (Hariani & Alang, 2019). Oleh karenanya, dibutuhkan analisis yang umum digunakan dengan proksi-proksi yang mengukur kinerja perusahaan yang umum digunakan pada kalangan akademisi dan praktisi.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap kinerja perusahaan (ROA) telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016), Alpi dan Gunawan (2018) dan Ariani dan Bati (2020) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan Akbar (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan Ariani dan Bati (2020) yaitu DAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, tetapi DER tidak berpengaruh pada ROA. Hasil penelitian Alpi dan Gunawan (2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap ROA tetapi hasil CR, TATO dan DER menyatakan dampaknya secara langsung pada nilai perusahaan maupun tidak langsung dengan proksi Tobin's Q (Husain & Wahyudi, Audit Quality Intercession: Financial Ratio and Firm's Value, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan hasil-hasil yang tidak konsisten, maka penelitian ini mengkaji kembali

keseluruhan proksi rasio keuangan di atas sebagai determinan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Subjek penelitian ini secara spesifik melibatkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode penelitian yaitu 2017-2019, karena saham-saham pada industri manufaktur masih diminati oleh investor dan mendominasi pada daftar perusahaan Indeks LQ-45.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori yaitu teori signal (*signalling theory*). Menurut Richard D. Morris (1987), teori signal dikembangkan untuk menangani masalah asimetri informasi dip perusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak yang memiliki informasi lebih kepada pihak stakeholder yang kurang memiliki informasi (Mediawati & Afyana, 2018). Lebih lanjut, sinyal ini menjadi patokan atau tolok ukur termudah bagi investor untuk menentukan apakah kinerja perusahaan baik atau buruk sebagai isyarat pada *signaling theory* (Sarwani & Husain, 2021). Kurangnya informasi perusahaan tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai yang rendah kepada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Adi Putra dan Vivi Lestari (2016), perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki (Sulistiyawati & Rizkita, 2020).

Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antarperusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan atau GAAP (Fahmi, 2017).

Pengukuran Kinerja

Merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk apakah tujuan yang

ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat dipenuhi. Untuk itu analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dapat membuat keputusan keuangan.

Rasio Lancar Atau *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016, p. 134). *Current ratio* termasuk dalam rasio likuiditas. *Current ratio* sering digunakan untuk mengukur tingkatan likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.

Debt to Equity Ratio

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2015, p. 61). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016, pp. 217-218). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang termasuk dalam rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur besarnya sebuah perusahaan dibayar dengan utang. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Munawir, 2010, p. 105). *Debt to Asset Ratio* termasuk dalam rasio *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio *solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh hutangnya tanpa defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya harga saham.

Total Asset Turnover

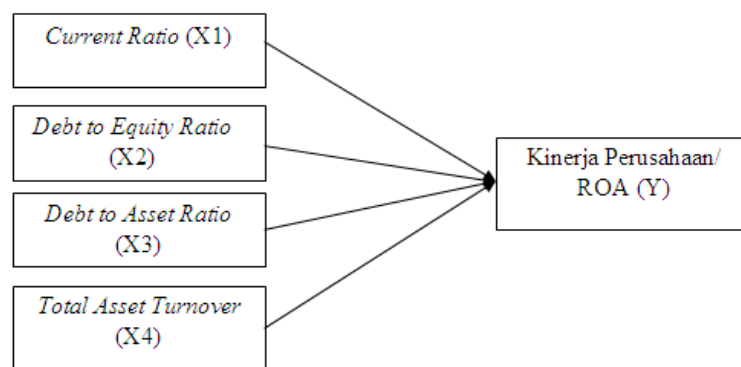
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016, p. 185).

Total Asset Turnover atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* termasuk kedalam rasio aktivitas yaitu digunakan untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini variabel penelitian independen adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan (*Return On Asset*).

Model Penelitian

Model sebetulnya adalah realitas yang dimaksudkan dan memiliki konstruk yang kecil dan menunjukkan model matematika atas hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi (Supranto & Limakrisna, 2019, p. 31). Di samping itu model juga memiliki batasan tertentu dalam parameter-parameter yang spesifik (Husain, 2019). Model pada penelitian ini dituangkan ke dalam pelogikaan dalam istilah IPO (*input-process-output*) dan kombinasi model kausal dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis alternatif (Sani *et al.*, 2020). Input yang dimaksud yaitu data sekunder yang diambil dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 atas rasio keuangan *current ratio*, *debt-to equity ratio*, *debt-to assets ratio*, dan *total assets turnover* sebagai fungsi independen, kemudian diproses menggunakan pendekatan statistik yang bertujuan untuk menghasilkan output dalam *return on assets* untuk mengetahui determinan pada Kinerja Perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Current ratio yang tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Apabila *Current ratio*

mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila Current ratio mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA. Hasil penelitian (Putra & Lestari, 2016); (Alpi & Gunawan, 2018) serta (Ariani & Bati, 2020) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Asumsi yang mendasari jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Terdapat *gap research* sehingga melatarbelakangi kembali untuk kembali menguji hipotesis alternatif berikut ini:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

Debt to Equity Ratio yang tinggi akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Brigham (2016) Jika biaya utang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *Return on Assets* akan semakin kecil, demikian sebaliknya. Hasil penelitian (Akbar, Nurdin, & Azib, 2017) serta (Ariani & Bati, 2020) membuktikan bahwa *debt-to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Perusahaan yang bersifat *profitable* atau menguntungkan umumnya meminjam jumlah yang sedikit dikarenakan perusahaan memerlukan *external financing* yang sedikit. Hal ini berdampak pada *profitabilitas* karena apabila jumlah pinjaman yang dibutuhkan perusahaan semakin kecil, beban bunga yang harus dibayar juga semakin kecil sehingga laba bersih semakin besar jumlahnya. Terdapat *gap research* sehingga melatarbelakangi kembali untuk kembali menguji hipotesis alternatif berikut ini:

H₂ : *Debt-to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

Debt to Asset Ratio yang besar menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* yang rendah perusahaan mampu membayar utangnya menggunakan asetnya dan tidak mengurangi laba. Hasil penelitian (Ariani & Bati, 2020) membuktikan bahwa *debt-to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA sementara penelitian (Zulkarnaen, 2018) tidak membuktikan pengaruh *Debt-to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*. Terdapat *gap research* sehingga melatarbelakangi kembali untuk kembali menguji hipotesis alternatif berikut ini:

H₃ : *Debt-to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

Total asset Turnover yang tinggi maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya juga *Return on Assets* sebuah perusahaan. Nilai rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Hasil penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) membuktikan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap ROA sementara penelitian (Husain & Wahyudi, Audit Quality Intercession: Financial Ratio and Firm's Value, 2020) tidak membuktikan pengaruh TATO yang memiliki dampak langsung pada

nilai perusahaan. Terdapat *gap research research* sehingga melatarbelakangi kembali untuk kembali menguji hipotesis alternatif berikut ini:

H₄ : Total Assets Turn Over berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara nyata, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Menurut Sugiyono (2018:61), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pada tempat penelitian yang telah ditetapkan, maka populasi yang mendasari subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang penelitian yaitu tahun 2017-2019. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive* yaitu teknik sampel dengan menggunakan pertimbangan/ kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian mensyaratkan: (1) *Listing* BEI selama periode 2017-2019 berturut-turut; (2) Mempublikasikan *annual report* konsisten dalam periode pengamatan; dan (3) Memiliki data lengkap dalam periode penelitian yang menjadi objek penelitian seperti *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Perusahaan yang ditetapkan pada sampel akhir berjumlah 123 perusahaan dalam 3 (tiga) tahun periode pengamatan.

Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Pengukuran variabel pada rasio keuangan dan kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan skala rasio, skala ini digunakan untuk mengukur variabel metrik dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2016, p. 6).

1. Variabel Independen

a. Current Ratio

Rasio ini digunakan untuk melihat menunjukkan sampai sejauh apa utang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus perhitungan *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Debt}} \text{ (Brigham \& Houston, 2015, p. 87)}$$

b. Debt-to Equity Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa utang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus perhitungan *Debt-to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Capital}} \text{ (Subramanyam, 2014, p. 569)}$$

c. Debt-to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Rumus perhitungan *Debt-to Assets Ratio* yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \text{ (Brigham \& Houston, 2015, p. 7)}$$

d. Total Assets Turn Over

Total Assets Turn Over (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset, dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rumus perhitungan *Total Assets Turn Over* yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \text{ (Keown, Martin, \& Petty, 2014, p. 113)}$$

2. Variabel Dependen

Dalam kaitannya dengan variabel terikat yang diteliti. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Rumus perhitungan *Return On Assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \text{ (Brigham \& Houston, 2015)}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan pengujian, yaitu: (1) analisis deskriptif; (2) uji asumsi klasik (3) uji persamaan regresi; dan (4) uji hipotesis. Adapun model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DAR + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan:

- KP : Variabel Kinerja Perusahaan
CR : Variabel *Current Ratio*
DER : Variabel *Debt-to Equity Ratio*
DAR : Variabel *Debt-to Assets Ratio*
TATO : Variabel *Total Assets Turn Over*
 α : Konstansa
 β : Koefisien Regresi
e : *error* / residu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deksriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	369	.01000	15.82000	2.2947696	2.03127718
DER	369	.00100	786.90000	3.4224671	40.93812069
DAR	369	.07000	73.00000	.8125474	4.14934424
TATO	369	.02000	6.33000	1.0111382	.67863418
KP	369	.00070	10.10000	.1910852	.81279831
Valid N (listwise)	369				

Sumber: Data diolah (2020)

Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01000 dan nilai maksimum sebesar 15,82000. Nilai rata-rata sebesar 2,2947696 dan nilai deviasi sebesar 2,03127718. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,00100 dan nilai maksimum sebesar 786,90000. Nilai rata-rata sebesar 3,4224671 dan nilai deviasi sebesar 40,93812069. Variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,07000 dan nilai maksimum sebesar 73,00000. Nilai rata-rata sebesar 0,8125474 dan nilai deviasi sebesar 4,14934424. Variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,02000 dan nilai maksimum sebesar 6,33000. Nilai rata-rata sebesar 1,0111382 dan nilai deviasi sebesar 0,67863418. Variabel kinerja perusahaan (KP) memiliki nilai minimum sebesar 0,00070 dan nilai maksimum sebesar 10,10000. Nilai rata-rata sebesar 0,1910852 dan nilai deviasi sebesar 0,81279831. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel nilai kinerja perusahaan tertinggi adalah 10,10000 dan yang terendah yaitu 0,00070.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk tahapan asumsi klasik selanjutnya. Uji multikolonieritas bertujuan menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016, p. 107).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	Constant)	-.039	.090		-.435	.664		
	CR	.075	.021	.187	3.628	.000	.994	1.006
	DER	.000093	.001	.005	.091	.928	.997	1.003
	DAR	-.002	.010	-.009	-.180	.857	.996	1.004
	TATO	.059	.062	.049	.955	.340	.999	1.002

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas atau tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016, p. 137). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer*. Ketentuan yang digunakan jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficient ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.534		.745	.456
	CR	.067	.123	.029	.546	.586
	DER	-.001	.006	-.005	-.089	.929
	DAR	-.009	.060	-.008	-.143	.886
	TATO	-.052	.366	-.007	-.141	.888

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Autokorelasi pada penelitian ini dilakukan pengujian Durbin-Watson (dw). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel dan kurang dari (4-du) (Ghozali, 2016, p. 111)

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.027	.80189368	2.019

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, DER, CR

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai (dw) sebesar 2,019 dengan nilai du untuk 369 sampel dan 4 variabel bebas adalah 1,84577 dan nilai 4-du adalah 2,15423. Oleh karena itu nilai du < dw <

4-du ($1,84577 < 2,019 < 2,15423$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Persamaan Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.039	.090		-.435	.664		
CR	.075	.021	.187	3.628	.000	.994	1.006
DER	.000093	.001	.005	.091	.928	.997	1.003
DAR	-.002	.010	-.009	-.180	.857	.996	1.004
TATO	.059	.062	.049	.955	.340	.999	1.002

Sumber: Data diolah (2020)

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan pada penelitian ini berdasarkan tabel 6: $KP = -0,039 + 0,075CR + 0,000093DER - 0,002 DAR + 0,059TATO + \epsilon$

Constant : -0,039. Artinya rata-rata kontribusi variabel independen selain Determinan Faktor Rasio Keuangan juga memberikan dampak negatif terhadap nilai *Return On Assets* sebesar 3,9 persen.

CR : 0,075. Artinya *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets*, apabila terjadi kenaikan *current ratio* sebesar 1 (satu) satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka Kinerja Perusahaan perusahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 7,5 persen.

DER : 0,000093. Artinya *Debt-to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets*, apabila terjadi kenaikan *debt-to equity ratio* sebesar 1 (satu) satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka Kinerja Perusahaan perusahaan akan mengalami peningkatan secara tidak signifikan hanya sebesar 0,0093 persen.

DAR : -0,002. Artinya *Debt-to Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*, apabila terjadi kenaikan *debt-to assets ratio* sebesar 1 (satu) satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka Kinerja Perusahaan perusahaan akan mengalami penurunan secara tidak signifikan hanya sebesar 0,2 persen.

TATO : 0,059. Artinya *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets*, apabila terjadi kenaikan *total assets turn over* sebesar 1 (satu) satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka Kinerja Perusahaan perusahaan akan mengalami penurunan secara tidak signifikan hanya sebesar 5,9 persen.

4. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.027	.80189368	2.019

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, DER, CR

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya kinerja perusahaan sebesar 2,7 persen dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan sisanya sebesar 97,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.052	4	2.263	3.519	.008 ^a
	Residual	234.064	364	.643		
	Total	243.116	368			

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, DER, CR

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,008 yang berarti $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (KP).

Tabel 6 dari hasil uji regresi berganda untuk membuktikan hipotesis statistik menghasilkan variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,075. Nilai t hitung sebesar 3,628 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (KP), sehingga H_1 ditolak. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000093. Nilai t hitung sebesar 0,091 dan nilai signifikansi sebesar $0,928 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP), sehingga H_2 ditolak. Variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002. Nilai t hitung sebesar -0,180 dan nilai signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP), sehingga H_3 ditolak. Variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,059. Nilai t hitung sebesar 0,955 dan nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (KP), sehingga H_4 ditolak.

PEMBAHASAN

1. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar nilai kinerja perusahaan, artinya bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur karena terdapat kemungkinan yang besar bahwa perusahaan akan membayar kewajiban tepat pada waktunya. Hasil ini mendukung penelitian (Putra & Lestari, 2016; Alpi & Gunawan, 2018; Ariani & Bati, 2020) dengan hasil *current ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aset lancar, sehingga tiap tahunnya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menutupi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.
2. *Debt-to Equity Ratio* juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,928 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *debt-to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya nilai *debt to equity ratio* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Setiap penurunan *debt to equity ratio* tidak berdampak bagi peningkatan kinerja perusahaan, dan sebaliknya peningkatan *debt to equity ratio* tidak berdampak bagi penurunan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian (Akbar, Nurdin, & Azib, 2017; Ariani & Bati, 2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa *debt-to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ROA tetapi pada penelitian ini tidak signifikan. Perusahaan belum sepenuhnya efektif dalam memanfaatkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki dalam menutupi kewajiban perusahaan. Penggunaan utang yang kurang tepat dalam perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila *debt to equity ratio* sudah mencapai titik maksimum maka penambahan utang dalam *debt to equity ratio* tidak akan meningkatkan kinerja perusahaan
3. *Debt-to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,857 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *debt-to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tinggi rendahnya nilai *debt to asset ratio* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Setiap peningkatan *debt to asset ratio* tidak berdampak bagi penurunan kinerja perusahaan, dan sebaliknya penurunan *debt to asset ratio* tidak berdampak bagi peningkatan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian (Zulkarnaen, 2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa *debt-to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi mendukung penelitian (Ariani & Bati, 2020) yang membuktikan pengaruh *debt-to assets ratio* memiliki pengaruh yang positif walaupun pada penelitian ini tidak signifikan. Perusahaan juga belum sepenuhnya efektif dalam pengelolaan aset dalam

menutupi utang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang tidak optimal dalam *debt to asset ratio* tidak akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Akibatnya penambahan penggunaan utang yang tidak disertai dengan peningkatan keuntungan perusahaan tidak akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dalam kondisi ekonomi yang kurang baik penggunaan utang akan tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

4. *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,340 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat (H4) yang menyatakan *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai *total asset turnover* pada penelitian ini tidak mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Setiap penurunan *total asset turnover* tidak berdampak bagi peningkatan kinerja perusahaan, dan sebaliknya peningkatan *total asset turnover* tidak berdampak bagi penurunan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) dengan hasil yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap ROA tetapi pada penelitian ini tidak signifikan. Perusahaan belum maksimal memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba, hal ini diduga disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini, yaitu:

- a) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar nilai kinerja perusahaan.
- b) *Debt-to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *debt to equity ratio* tidak dapat mempengaruhi nilai kinerja perusahaan.
- c) *Debt-to Assets Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *debt-to asset ratio* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
- d) *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *total asset turn over* tidak dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan.

Saran dari penelitian ini antara lain:

- a) Penelitian ini hanya menggunakan dimensi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* pada Rasio Keuangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

- b) Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan tingkat kinerja perusahaan. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja terutama dalam meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Nurdin, & Azib. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset. *Prosiding Manajemen SPeSIA*, 3 (2). Bandung: UNISBA.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma - Accounting Journal Research*, 17(2), 001-036.
- Ariani, D., & Bati. (2020). Pengaruh CR, DER, dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2).
- Brigham, E., & Houston, J. (2015). *Fundamentals of Financial Management* (14 ed.). (J. Sabation, Ed.) Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23* (VIII ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hariani, S., & Alang, S. (2019). Analisis Perbedaan Persepsi "Stakeholders" Eksternal dan Internal tentang Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *MABISKA Journal*, 4(1, Januari-Juni), 1-17.
- Husain, T. (2019, December 29). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Husain, T., & Wahyudi, R. (2020). Audit Quality Intercession: Financial Ratio and Firm's Value. *ADVANCE*, 7(1), 1-14.
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2014). *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management* (8 ed.). Boston - NY, USA: Pearson Education, Inc.
- Mahaputra, I. K., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Mediawati, E., & Afiyana, I. F. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 259-268.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasupati, B. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *BHIRAWA: Journal of Marketing and Commerce*, 5(1), 16-24.
- Pasupati, B., & Husain, T. (2020). COVID-19 Pandemic: Audit Delay and Reporting in Indonesian. *Research Inventy: International Journal of Engineering And Science*, 10(11), 08-11.
- Pusparini, D. D., Mahaputra, I. K., & Sudiartana, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 304-317.
- Putra, A. D., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Sani, A., Pusparini, N. N., Rizal, R., Khristiana, Y., Zailani, A. U., & Husain, T. (2020). E-Business Adoption Models in Organizational Contexts on The TAM Extended Model: A Preliminary Assessment. *8th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM 2020)*. Pangkalpinang: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantra, A., & Pusparini, N. N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi terhadap Model Penerimaan Teknologi diantara UMKM. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 151-158.
- Sarwani, & Husain, T. (2021, February). The Firm's Value Empirical Models in Automotive and Components Subsectors Enterprises: Evidence from Developing Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 83-95.
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis* (11 / International ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, T. R., & Rizkita, C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017. *MABISKA Journal*, 6(2, Juli – Desember), 62-72.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (5 ed.). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt-to Total Assets Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Majalah Ilmiah: Warta Dharmawangsa*, 56(April).